
TEST PLAN

HR Recruitment System

Version: 1.0

Created: 07/03/2024

Last Updated: 08/03/2024

Tester: Tia Ariska Putri

Status: DRAFT

DOCUMENT VERSION HISTORY

Document History

Version	Date	Created By	Outline
1.0	07/03/2024	Tia Ariska	Test Plan Created

Approvers List

Name	Role	Approval Date	Status

Reference Document

Version	Date	Document Name
1.0	05/03/2024	BRD-FSD-Document HR Recruitment System

DAFTAR ISI

1.	PENDAHULUAN	4
1.1	Tujuan Test Plan	4
1.2	Ulasan Sistem	4
2.	STRATEGI PENGUJIAN	4
2.1	Tujuan Pengujian (Test Objectives)	4
2.2	Tasks	4
2.2.1	Merencanakan Pengujian	4
2.2.2	Merancang Pengujian	4
2.2.3	Menerapkan Pengujian	4
2.2.4	Menjalankan Pengujian	5
2.3	Ruang Lingkup Pengujian	5
2.3.1	Fitur yang Diuji	5
2.3.2	Fitur yang Tidak Diuji	7
2.4	Tipe Pengujian	7
2.5	Tools Pengujian	7
2.6	Roles dan Tanggung Jawab	7
2.6.1	Siapa yang akan melakukan pengujian?	7
2.6.2	Kapan pengujian dimulai?	8
2.7	Resiko dan Permasalahan	8
3.	KRITERIA PENGUJIAN	8
3.1	Entry Criteria	8
3.2	Exit Criteria	8
3.3	Validasi dan Manajemen Defect	9
3.4	Test Metrics	9
3.5	Defect Tracking dan Reporting	10
4.	PERENCANAAN PENGUJIAN	11

1. PENDAHULUAN

1.1 Tujuan Test Plan

Dokumen ini merupakan Test Plan dari HR Recruitment System dibuat untuk menjelaskan strategi pengujian, pendekatan pengujian, strategi eksekusi dan test management.

1.2 Ulasan Sistem

HR Recruitment System merupakan sistem yang dapat mengakomodasi kebutuhan terkait rekrutmen pegawai baru yang efisien dan efektif. Sistem ini akan mendukung seluruh proses rekrutmen pegawai baru di perusahaan termasuk dapat mengakomodasi login dengan role yang berbeda yaitu sebagai Manajer HRD, Staf Rekrutmen dan Administrator.

2. STRATEGI PENGUJIAN

2.1 Tujuan Pengujian (Test Objectives)

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk memverifikasi fungsionalitas dari HR Recruitment System berjalan sesuai dengan spesifikasi dan untuk menjamin semua fungsionalitas dari sistem ini dapat berjalan normal di lingkungan bisnis nyata.

Pengujian ini akan menjalankan dan memverifikasi skrip pengujian, mengidentifikasi, memperbaiki dan menguji ulang semua defect yang memiliki high priority dan major severity.

2.2 Tasks

2.2.1 Merencanakan Pengujian

- Mengumpulkan requirement yang dibutuhkan mmelakukan pengujian
- Mengembangkan strategi pengujian
- Menilai resiko
- Membuat jadwal pengujian
- Mengidentifikasi sumber daya yang diperlukan
- Membuat Test Plan yang sesuai

2.2.2 Merancang Pengujian

- Mengembangkan test suite
- Menganalisa work load
- Mengidentifikasi dan menuliskan test case
- Menuliskan test scripts
- Memastikan pengujian sistem masih dalam scope

2.2.3 Menerapkan Pengujian

- Menyiapkan test environment
- Menuliskan test scripts

-
- Mengecek spesifik fungsional pengujian dalam desain dan implementasi model

2.2.4 Menjalankan Pengujian

- Menjalankan test script
- Mengevaluasi eksekusi pengujian
- Menganalisa defect
- Memastikan completion criteria dan success criteria pengujian saling bertemu
- Membuat Test Evaluasi Report

2.3 Ruang Lingkup Pengujian

Ruang lingkup pengujian dari test plan adalah pengujian yang sudah disebutkan sebelumnya.

2.3.1 Fitur yang Diuji

Semua fitur dari HR Recruitment System yang sudah ditentukan dalam Business Requirement Document dan Functional Specification Document.

Fitur	Applicable Roles	Deskripsi
Login	1. Manajer HRD 2. Staf Rekrutmen 3. Administrator	User dapat login sesuai dengan perannya dengan memilih peran mereka melalui dropdown menu Manajer HRD: dapat login sebagai Manajer HRD Staf Rekrutmen: dapat login sebagai Staf Rekrutmen Administrator: dapat login sebagai Administrator
Menampilkan halaman My Profile	Staf Rekrutmen	Staf Rekrutmen dapat melihat halaman My Profile, termasuk Melihat lowongan kerja, Input Data, Melamar Pekerjaan, Informasi Riwayat lamaran, Technical Challenge, Persetujuan dan Offering Letter
Melihat Lowongan Kerja	Staf Rekrutmen	Staf Rekrutmen dapat mengakses melihat lowongan kerja
Input Data Kandidat	Staf Rekrutmen	<ul style="list-style-type: none">• Staf Rekrutmen dapat mengakses antarmuka penginputan data kandidat• Staf Rekrutmen harus dapat menginput data kandidat, termasuk informasi pribadi, riwayat pendidikan, pengalaman kerja, CV, dan catatan seleksi• Data harus tersimpan dengan rapi dalam database sistem
Melamar Pekerjaan	Staf Rekrutmen	Staf Rekrutmen dapat mengakses Melamar Pekerjaan
Informasi Riwayat Lamaran	Staf Rekrutmen	Staf Rekrutmen dapat melihat informasi Riwayat lamaran

Mengelola lowongan kerja	Manajer HRD	Manajer HRD dapat mengakses antarmuka mengelola lowongan kerja, termasuk dapat melihat data pelamar dan dapat melihat hasil technical challenge
Seleksi Awal	Manajer HRD	Manajer HRD dapat mengakses antarmuka seleksi awal dan memeriksa data kandidat lalu mengambil keputusan seleksi
Interview Tahap Pertama	1. Staf Rekrutmen 2. Manajer HRD	Staf Rekrutmen dan Manajer HRD dapat mengakses antarmuka Interview Tahap Pertama <ul style="list-style-type: none"> • Staf Rekrutmen dapat mengelola interview tahap pertama • Staf Rekrutmen dan Manajer HRD mengatur jadwal interview dan mengkonfirmasi kehadiran kandidat • Hasil interview harus tercatat dalam database
Technical Test	1. Staf Rekrutmen 2. Manajer HRD	Staf rekrutmen dan Manajer HRD dapat mengakses antarmuka Technical Test <ul style="list-style-type: none"> • Staf Rekrutmen dapat mengelola tahap technical challenge • Staf Rekrutmen dan Manajer HRD mengatur detail dan mengonfirmasi partisipasi kandidat • Hasil challenge harus tercatat dalam database
Pengeluaran Offering Letter	Manajer HRD	Manajer HRD dapat mengakses antarmuka pengeluaran offering letter, memasukkan detail offering letter dan mengirimkan kepada kandidat yang lolos technical challenge
Persetujuan Offering Letter	1. Manajer HRD 2. Staf Rekrutmen	Manajer HRD dan Staf Rekrutmen dapat mengakses antarmuka Persetujuan Offering Letter
Penerimaan Kandidat	Manajer HRD	<ul style="list-style-type: none"> • Manajer HRD dapat mengakses antarmuka kandidat • Sistem harus memungkinkan Manajer HRD untuk mengonfirmasi penerimaan kandidat, membuat perjanjian sesuai offering letter dan mengelola data pegawai baru
Manajemen Data Pegawai	Administrator	<ul style="list-style-type: none"> • Administrator dapat mengakses manajemen data pegawai antara lain pembuatan perjanjian dan Nomor Induk Karyawan (NIK), data gaji, benefit, NPWP, rekening bank • Data pegawai harus tersimpan dengan baik di database
Logout	1. Manajer HRD 2. Staf Rekrutmen 3. Administrator	User dapat mengakses logout

2.3.2 Fitur yang Tidak Diuji

Berikut merupakan beberapa fitur yang tidak masuk ke dalam pengujian karena tidak ada di Business Requirement Document dan Functional Specification Document:

- Antarmuka perangkat keras (Hardware interface)
- Antarmuka komunikasi (Communication interface)

2.4 Tipe Pengujian

Dalam proyek HR Recruitment System, tipe pengujian yang harus dilakukan adalah Unit Testing, Integration Testing, System Testing, Performance Testing

2.5 Tools Pengujian

Automation Tool: Junit, Selenium

Bug Tracking: Jira

Performance Testing: JMeter

Test Case Reporting: MS Excel/Spreadsheet

2.6 Roles dan Tanggung Jawab

2.6.1 Siapa yang akan melakukan pengujian?

Yang akan melakukan pengujian adalah setiap anggota tim pengembang yang memiliki peran dalam meningkatkan dan menjaga mutu program yang baik, seperti:

- Product owner: mereview dan menguji apakah ide fitur dari sistem sudah berguna bagi user dan apakah sudah tepat guna.
- Developer: mengerjakan unit testing pada berbagai tahap siklus pengembangan perangkat lunak untuk memastikan setiap kode yang ditulis dapat bekerja sebagaimana mestinya dan tahan terhadap perubahan kode di masa depan.
- Tester/QA:
 - Membaca semua dokumen dan memahami keperluan yang akan diujikan
 - Memberi tahu leader tentang semua sumber daya diperlukan untuk pengujian sistem
 - Mengembangkan test case dan memprioritaskan aktivitas pengujian
 - Menjalankan semua test case, dan laporan defects, menentukan tingkat severity dan priority untuk setiap defects
 -
- Test Manager:
 - Mengelola seluruh proyek
 - Mengecek jika tim memiliki semua hal yang diperlukan untuk menjalankan aktivitas pengujian
 - Memperbarui PM secara teratur tentang progress
 - Melakukan regression testing setiap kali ada perubahan pada code untuk memperbaiki defects
 - Bertanggung jawab atas quality assurance sistem

2.6.2 Kapan pengujian dimulai?

Proyek pengembangan HR Recruitment System melakukan pengujian selalu lebih baik untuk memulai sejak awal SDLC daripada menunggu tahapan pengujian pada SDLC. Yaitu saat test plan dan test case sudah ditulis dan disetujui, dan juga environment sudah siap diberikan kepada Tim QA untuk diuji dan saat test data juga sudah siap.

2.7 Resiko dan Permasalahan

Resiko	Mitigasi
Kurangnya kerja sama berdampak negatif pada produktivitas karyawan	Mendorong setiap anggota tim dalam tugasnya, dan menginspirasi mereka untuk melakukan upaya yang lebih besar.
Anggota tim tidak memiliki keterampilan yang diperlukan untuk pengujian	Rencanakan kursus pelatihan untuk meningkatkan keterampilan anggota Anda
Jadwal proyek terlalu singkat; Sangat sulit untuk menyelesaikan proyek ini tepat waktu	Tetapkan test priority untuk setiap aktivitas pengujian.
Estimasi anggaran yang salah dan pembengkakan biaya	

3. KRITERIA PENGUJIAN

3.1 Entry Criteria

- Environment pengujian ditetapkan
- Persyaratan yang sudah ditetapkan dan disetujui
- Kesiapan test case
- Akses ke test data pengujian yang memadai dan sesuai yang diinginkan
- Menyiapkan environment pengujian dengan semua resources yang diperlukan seperti tools dan devices
- Memastikan semua precondition terpenuhi, dan menghilangkan segala defects yang menunda ketepatan waktu proses
- Test Plan sudah complete

3.2 Exit Criteria

- Memastikan critical test case sudah pass
- Mencapai cakupan fungsional yang lengkap
- Mengidentifikasi dan memperbaiki semua high-priority defects
- Persetujuan pengujian yang dapat diterima telah diperoleh
- Memenuhi persyaratan dan fungsionalitas cakupan yang diinginkan dan mencukupi

3.3 Validasi dan Manajemen Defect

Bug/Defect adalah perbedaan antara hasil yang diharapkan dan hasil yang sebenarnya. Kesalahan yang ditemukan penguji dikenal sebagai Bug. Bug pada software mencerminkan ketidakmampuan atau ketidakefisienannya untuk memenuhi persyaratan dan kriteria yang ditentukan dan selanjutnya dapat mencegah aplikasi software melakukan pekerjaan yang diharapkan. Bug ini juga dikenal sebagai Defect atau Fault.

Bug Severity

Ukuran dampak suatu bug pada pengembangan atau fungsi fitur aplikasi saat sedang digunakan. Itu tergantung pada efek bug pada sistem. Bergantung pada seberapa besar ancaman yang dapat ditimbulkan bug terhadap perangkat lunak.

Severity	Dampak
Critical	Tingkat tertinggi, sistem benar-benar tidak bisa digunakan sama sekali
Major	Bug yang mampu meruntuhkan sebagian besar sistem
Medium	Penilaian sebuah bug masuk kategori medium ini tergolong subjektif. Yang menjadi pembeda bug medium dengan bug minor tentu dampaknya terhadap sistem yang memang satu tingkat lebih tinggi. Bug ini masuk dalam kategori yang perlu dibenahi karena efeknya cukup mengganggu pada alur kerja sistem
Minor	Menghasilkan beberapa perilaku yang tidak diharapkan atau tidak diinginkan, tetapi tidak cukup untuk mengganggu fungsi sistem
Low	Bug tidak akan mengakibatkan kerusakan sistem

Bug Priority

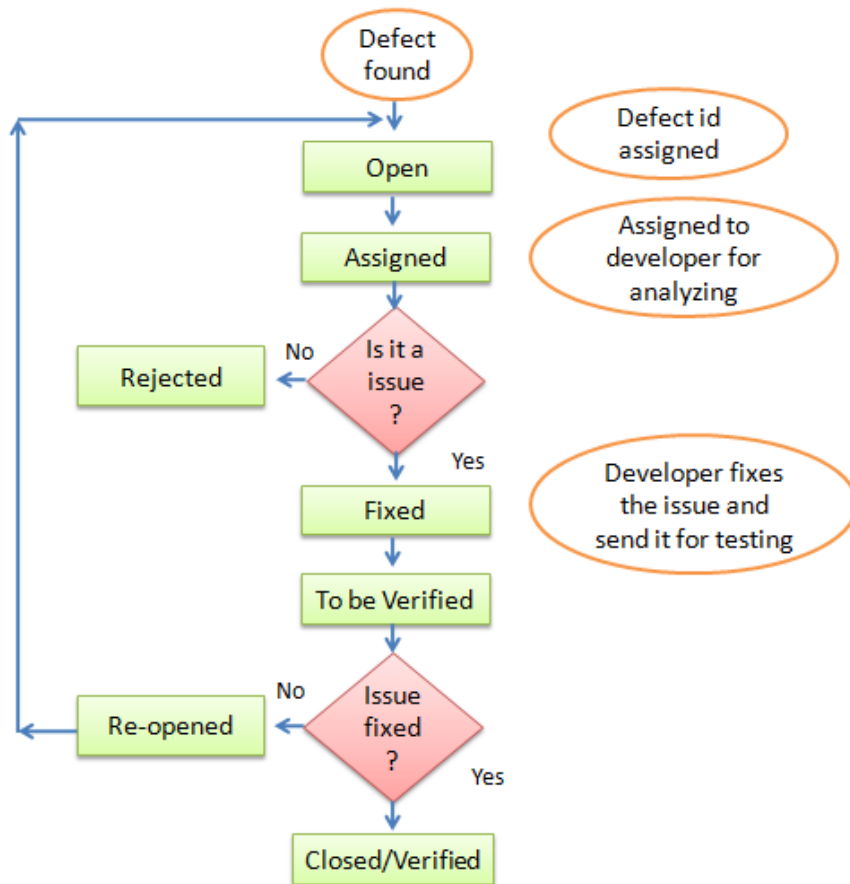
Severity	Dampak
High	Bug harus diselesaikan paling awal karena berdampak buruk pada sistem dan membuatnya tidak dapat digunakan
Medium	Bug dapat diperbaiki dalam proses pengembangan dan pengujian normal
High	Bug harus diselesaikan paling awal karena berdampak buruk pada sistem dan membuatnya tidak dapat digunakan

3.4 Test Metrics

Metrik pengujian untuk mengukur kemajuan dan tingkat keberhasilan pengujian akan dikembangkan dan dibagikan kepada PM untuk mendapatkan persetujuan. Di bawah ini adalah beberapa metriknya

Report	Deskripsi	Frekuensi
Test preparation & Execution Status	Untuk report % complete, % pass, %fail	Daily
Daily execution status	Untuk report on Pass, Fail, Total defects, dan Critical defects	Daily
Project Daily Status report	Project driven reporting (As requested by PM)	Daily

3.5 Defect Tracking dan Reporting



New: Saat bug dicatat dan diposting untuk pertama kalinya. Default status nya adalah 'New' (baru)

Open: Pada keadaan ini developer mulai menganalisa bug yang dilaporkan.

Assigned: Lead dev menugaskan bug tersebut ke developer. Status bug akan diubah menjadi 'Assigned'. Pada tahap ini juga dilakukan verifikasi apakah bug yang dilaporkan adalah benar merupakan kesalahan penulisan kode.

Fixed: Ketika developer membuat perubahan kode (code changes) yang diperlukan dan memverifikasi perubahan, maka developer dapat membuat status bug sebagai 'Fixed' dan bug diteruskan ke tim QA.

Test/To be Verified: Pada tahap ini, QA mulai melakukan pengujian terhadap perbaikan yang dilakukan oleh developer.

Reopen: Jika bug masih ada bahkan setelah bug diperbaiki oleh developer, QA mengubah status menjadi 'Reopen' ditugaskan ke developer lagi. Sekali lagi bug melewati siklus hidup. Namun ada perusahaan yang menerapkan siklus hidup dimana bug yang reopen akan langsung di fix oleh developer yang sebelumnya ditugaskan untuk memperbaiki bug tersebut. Jadi tidak perlu mengulang siklus dari awal.

Retest: Pada tahap ini QA melakukan pengujian ulang terhadap perbaikan dari developer.

Verified/Resolved: QA menguji kasus bug setelah diperbaiki oleh developer. Jika bug tidak ditemukan dalam perangkat lunak, QA menyetujui bahwa bug telah diperbaiki dan mengubah status menjadi 'Verified/Resolved'.

Closed: Setelah bug diperbaiki dan lolos uji oleh QA. Status bug akan diubah menjadi 'Closed', perubahan status terakhir ini bisa dilakukan oleh PO. Dev, ataupun QA. Status ini berarti bahwa bug telah diperbaiki, diuji, dan divalidasi.

Diluar siklus hidup dari bug yang sudah disebutkan di atas, ada beberapa status bug lagi yang perlu dipahami

Rejected: Jika setelah dianalisa dan disimpulkan bahwa bug tersebut tidak dianggap sebagai bug yang sebenarnya, maka itu ditandai sebagai 'Rejected'. Analisa bug biasanya dapat dilakukan oleh seluruh anggota tim development.

Duplicate: Jika ditemukan bug yang sama dengan bug lainnya atau jika konsep bug cocok dengan bug lain, maka status bug diubah menjadi 'Duplicate'.

Deferred: Jika tim merasa bahwa bug tersebut bukanlah prioritas yang sangat penting dan dapat diperbaiki pada rilis berikutnya atau lebih dalam kasus seperti itu, status bug tersebut dapat diubah menjadi 'Deferred' (ditangguhkan).

Not a Bug: Jika bug tidak berdampak pada fungsionalitas aplikasi, maka status cacat akan diubah menjadi 'Not a Bug'.

4. PERENCANAAN PENGUJIAN

Nama	Tanggal Dimulai	Tanggal Selesai
Mengumpulkan informasi	08/03/2024	15/03/2024
Test Planning	09/03/2024	17/03/2024
Review Test Plan	17/03/2024	18/03/2024
Test Scenario Design	18/03/2024	22/03/2024
Test Case Design	22/03/2024	31/03/2024
Test Case Review	31/03/2024	31/03/2024
Test Debugging	17/03/2024	27/03/2024
Test Summary	01/04/2024	03/04/2024